



JURNAL ILMIAH

# FEASIBLE

BISNIS, KEWIRAUSAHAAN & KOPERASI

[openjournal.unpam.ac.id](http://openjournal.unpam.ac.id)

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), PRICE TO EARNING RATIO (PER) DAN INVENTORY TURNOVER RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT LIPPO CIKARANG TBK Periode 2009-2018**

**Reza Octovian<sup>1</sup>; Sahrunisa<sup>2</sup>**  
Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang  
rezadaswar@yahoo.com ; nsahru@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Inventory Turnover Ratio* dan Harga Saham pada PT Lippo Cikarang Tbk periode 2009-2018. Metode penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi laporan keuangan PT Lippo Cikarang Tbk, dan diambil *sample* sebanyak 10 tahun dari periode 2009-2018. Hasil dari analisis regresi linier berganda ditemukan persamaan  $Y = -1132.541 + -2836.168X_1 + 858.495X_2 + 6066.093X_3$ . Hasil uji parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Inventory Turnover Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F (simultan) *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Inventory Turnover Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan  $F_{hitung} (13.181) > F_{tabel} (4.76)$  dengan signifikansi 0.005. serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 80.2%.

**Kata Kunci:** *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Inventory Turnover Ratio* ,Harga Saham

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Inventory Turnover Ratio and Share Prices on PT Lippo Cikarang Tbk 2009-2018 period. The research method is descriptive with a quantitative approach. The population of PT Lippo Cikarang Tbk financial statements, and taken as many as 10 years samples from the period 2009-2018. The results of the multiple linear regression analysis found the equation  $Y = -1132.541 + -2836.168X_1 + 858.495X_2 + 6066.093X_3$ . The partial test results of Debt To Equity Ratio (DER) and Price Earning Ratio (PER) have a significant effect on stock prices. While Inventory Turnover Ratio has no significant effect on stock prices. The results of the F (simultaneous) Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) and Inventory Turnover Ratio have a significant effect on stock prices, with  $F_{count} (13,181) > F_{table} (4.76)$  with a significance of 0.005. and the coefficient of determination ( $R^2$ ) of 80.2%..*

**Keywords:** *Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Inventory Turnover Ratio, Stock Prices*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Perkembangan pasar modal di

Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Kemajuan itu ditunjukkan dengan meningkatnya volume

perdagangan, jumlah kapasitas pasar dan jumlah emiten dari waktu ke waktu. Perkembangan tersebut dipengaruhi partisipasi yang aktif, baik dari dalam lingkungan perusahaan yang menjual saham mereka dan juga pihak-pihak lain di luar perusahaan yang terlibat. Dukungan dari teknologi dan informasi yang berkembang pesat mempermudah mereka yang melakukan jual beli saham perusahaan-perusahaan yang diminatinya dengan cepat dan efisien. Sehingga dampaknya pun berimbas pada kegiatan ekonomi di seluruh dunia termasuk di Indonesia yang meningkat dengan pesat. Kinerja keuangan adalah salah satu cara untuk menilai sebuah perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang melibatkan aspek dana serta diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Ada beberapa rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang dapat menggambarkan kinerja keuangan pada sebuah perusahaan yaitu antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio *market value*. Namun rasio yang lebih sering digunakan dalam menggambarkan

kinerja keuangan adalah rasio solvabilitas, rasio *market value* dan rasio aktivitas. Rasio solvabilitas sendiri digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menangani kewajibannya. Beberapa informasi yang dapat dilihat dari laporan keuangan tentang kewajiban dan modal sebuah perusahaan dapat dilihat dari besarnya *Debt to Equity Ratio* (DER). DER sering dinyatakan dengan presentase (%), *Debt to Equity Ratio* (DER) juga sering digunakan para investor dalam mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total modal. Selain melihat kemampuan perusahaan dalam menangani kewajibannya kinerja perusahaan juga dapat dilihat dari rasio *market value* yang mengukur harga saham di pasar dan harga saham perlembarnya seperti *Price Earning ratio* (PER). *Price Earning ratio* (PER) sering dinyatakan dengan kali (x), rasio ini sering digunakan investor untuk memperkirakan posisi dan harga perusahaan di pasar. Dalam menganalisis selain rasio solvabilitas dan *market value*, investor sering juga mempertimbangkan rasio aktivitas yang digunakan untuk melihat efektivitas perusahaan, salah satu jenis rasio aktivitas yaitu perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*). *Inventory Turnover Ratio* sering dinyatakan dengan kali (x), rasio ini sering digunakan investor untuk memperkirakan efektivitas perusahaan khususnya dalam persediaan. Semakin tinggi profitabilitas atau keuntungan perusahaan, akan berpengaruh terhadap keputusan investasi

para investor. Semakin banyak investor yang menginvestasikan modalnya maka akan berpengaruh terhadap harga saham.

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan.

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Menurut Bringham dan Houston (2010: 07) harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk investor memerlukan informasi yang

berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual dan membeli saham. *Debt Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Inventory Turnover Ratio* merupakan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi besar kecilnya harga saham suatu perusahaan khususnya dalam penelitian ini adalah PT Lippo Cikarang Tbk.

Terdapat beberapa hasil dalam penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Dalam penelitian Mudlofor, Rita Andini dan Agus Supriato dalam penelitian yang berjudul Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Laba per saham (EPS), Inflasi, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013 menunjukkan hasil EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, Inflasi tidak mempengaruhi harga saham, DER berpengaruh positif terhadap harga saham dan *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham. Diko Fitriansyah Azhari, Sri Mangesti Rahayu dan Zahroh Z.A dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia bahwa penelitian ini

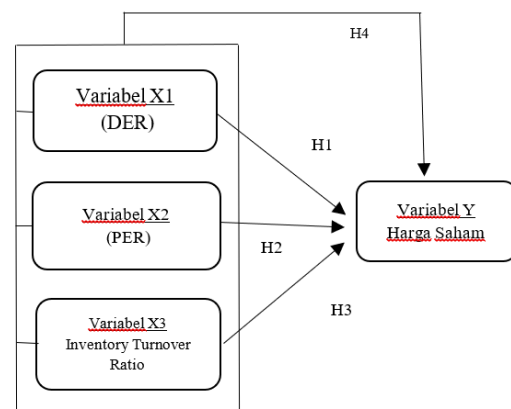
menunjukkan hasil ROE, DER, TATO dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial ROE dan PER berpengaruh terhadap harga saham dan DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan dalam penelitian Reza Bagus dan Wicaksono dalam penelitiannya Pengaruh Laba per saham (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Harga Saham berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa EPS dan MVA berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan PER DER dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham secara parsial, sedangkan secara simultan EPS, PER, DER, ROE Dan MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka dengan demikian, peneliti berkeinginan melakukan penelitian tentang “**Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Inventory Turnover Ratio*” . Rumusan masalah yang dalam dalam penelitian apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Inventory Turnover Ratio* berpengaruh terhadap harga saham PT Lippo Cikarang Tbk dan tujuan penelitian ini dimaksudkan:**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham PT Lippo Cikarang Tbk.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham PT Lippo Cikarang Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover Ratio* terhadap harga saham pada PT Lippo Cikarang Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Inventory Turnover Ratio* secara simultan terhadap harga saham PT Lippo Cikarang Tbk.

### Kerangka Berfikir



Gambar 1.1. Kerangka Berfikir Penelitian

### Hipotesis

Menurut Martono (2010: 57) “sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka”. Hipotesis dalam penelitian ini:

- H1 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Lippo Cikarang Tbk.
- H2 : Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap

- Harga Saham PT Lippo Cikarang Tbk.
- H3 : Inventory Turnover Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Lippo Cikarang Tbk.
- H4 : Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) dan Inventory Turnover Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan Harga Saham PT Lippo Cikarang Tbk.

### **Kajian Literatur**

#### **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah semua aktivitas atau aktivitas syarikat yang berkaitan dengan cara mendapatkan pendanaan modal kerja, menggunakan atau memperuntukan dana, dan menguruskan asset yang dimiliki untuk mencapai objektif utama syarikat. Jadi manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan serta instrumen keuangan.

Menurut Sartono (2010: 6) tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi dua yaitu: "1) Maksimisasi profit, tujuan maksimisasi profit ini mengandung banyak kelemahan. Pertama, standar ekonomi mikro dengan memaksimumkan profit, profit maksimum dapat dicapai pada saat biaya marginal sama dengan pendapatan marginal adalah bersifat statis karena tidak memperlihatkan dimensi waktu. Dengan kata lain tidak ada perbedaan yang nyata

antara profit dalam jangka pendek dengan profit dalam jangka panjang. Kelemahan kedua adalah pengertian profit itu sendiri bisa menyesatkan. Apakah perusahaan harus memaksimumkan profit. Ketiga adalah menyangkut risiko yang berkaitan dengan setiap alternatif keputusan. Kelemahan keempat adalah apabila memaksimumkan profit merupakan tujuan utama maka akan sangat mudah hal ini dilakukan oleh perusahaan; 2) Memaksimumkan kemakmuran pemegang saham melalui mekanisme nilai perusahaan".

Melihat keempat kelemahan tersebut, maka seharusnya tujuan yang harus dicapai oleh manajer keuangan adalah bukan memaksimumkan profit melainkan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimasi nilai perusahaan. Tujuan maksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan akan memperoleh dimasa datang. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat.

Untuk mencapai tujuan perusahaan yang dikehendaki, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen keuangan dengan baik. Fungsi manajemen keuangan menurut Sutrisno (2010: 05) terdiri dari 3 keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, yaitu: "1) Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus

mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang; 2) Keputusan pendanaan, sering disebut dengan kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber yang ekonomis bagi perusahaan guna membiayai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usaha; 3) Keputusan deviden, deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham”

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Menurut Munawir dalam buku Irfan Fahmi (2014: 22) mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.” Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2014: 26) dalam Standar

Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan. Menurut Kasmir (2011: 28) dalam prakteknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :”1) Neraca, merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan; 2) Laporan laba rugi, merupakan laporan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu; 3) Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada saat suatu periode; 4) Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas; 5) Laporan catatan dan laporan keuangan, laporan ini merupakan laporan yang memberikan informasi tentang laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisa laporan suatu perusahaan. Menurut Munawir (2010: 35) “pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan”.

Tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2013: 68) ada enam. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisa laporan keuangan adalah : “1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik harta, kewajiban modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode; 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini; 3) Untuk mengetahui kekuatan - kekuatan yang dimiliki; 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini; 5) Untuk melakukan penelitian kinerja

manajemen kedepannya apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal; dan 6) Dapat juga digantikan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

### ***Price Earning Ratio (PER)***

*Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *Market Price Per Share* (Harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba per lembar saham).

### ***Inventory Turnover Ratio***

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

### **Harga Saham**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dapat diartikan pula bahwa perputaran



persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

## METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan suatu kejadian atau data analisa yang telah terkumpul dan disajikan berupa angka.

### Tempat, Waktu, dan Ruang Lingkup Penelitian

Tempat dalam penelitian adalah PT Lippo Cikarang Tbk. Untuk mendapatkan data dan informasi penelitian, penulis mengadakan penelitian di Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI), Tower II, Lantai II Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta. Pengambilan data yang diambil dari tahun 2009 sampai dengan 2018 pada PT Lippo Cikarang Tbk. Adapun yang menjadi objek penelitian kali ini adalah PT Lippo Cikarang Tbk yang didukung oleh data dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan selama tahun 2009 sampai tahun 2018. Dan data-data tersebut dapat diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan <http://www.lippo-cikarang.com/>.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari PT Lippo Cikarang Tbk. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan PT Lippo Cikarang Tbk, tahun 2009-2018.

## Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer yang diambil langsung dari objek penelitiannya yaitu PT Lippo Cikarang Tbk. Data primer yang digunakan berupa laporan neraca dan laporan laba-rugi dan melalui riset perpustakaan, untuk memperoleh data yang teoritis dan ilmiah yang dapat sebagai landasan dalam menganalisis permasalahan.

## Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan meliputi: uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), analisis regresi berganda, uji koefisien korelasi dan uji hipotesis (uji t dan uji F)

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Deskriptif

Tabel 1.1 Uji Deskriptif Data  
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	3792.5000	3208.69760	10
DER	1.0290	.67161	10
PER	5.3560	2.06700	10
<i>Inventory Turnover Ratio</i>	.5350	.16775	10

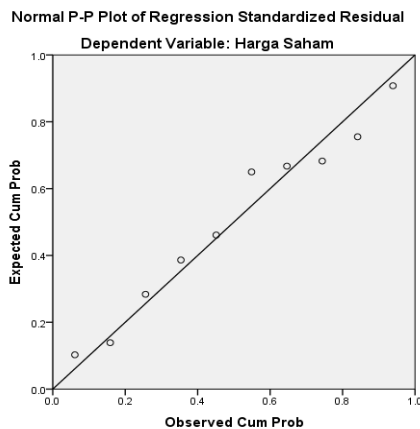
Berdasarkan tabel di atas, dari data N=10, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) *Debt to Equity Ratio* (DER) 1.0290, *Price Earning Ratio* (PER) 5.3560, *Inventory Turnover Ratio* 0.5350 dan Harga Saham 3792.5000. Sebaran rata-rata nilai (standar deviasi) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) 0.

67161, Price Earning Ratio (PER) 2.06700, Inventory Turnover Ratio 0.16775 dan Harga saham 3208.69760.

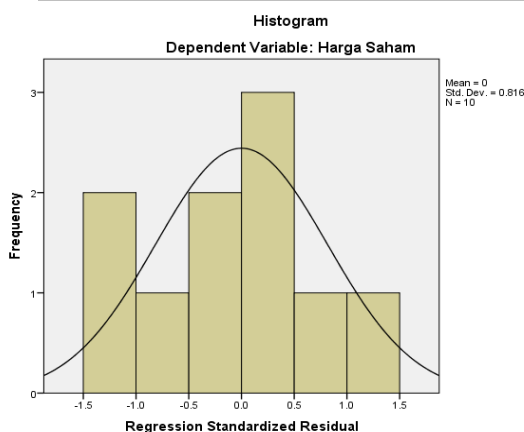
### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik untuk menentukan apakah suatu uji data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal jika sebaran data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 1.2 Hasil Uji Normalitas



Gambar 1.3 Histogram Normalitas

Dari grafik normal P-P plot (Normalitas) dan grafik histogram terlihat bahwa sebaran data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti

arah garis diagonal tersebut, hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

“ Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independent. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas (Ghozali: 2016, 103).

Tabel 1.2 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>

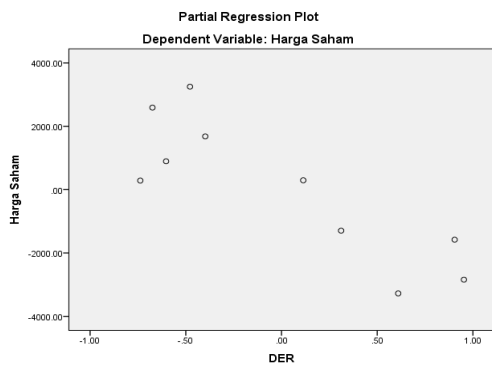
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.975	1.026
	PER	.869	1.150
	Inventory Turnover Ratio	.865	1.156

Berdasarkan data hasil pengujian menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan kedua variabel independent *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Inventory turnover Ratio* menunjukkan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing ( $1.026 < 10$ ), ( $1.150 < 10$ ) dan ( $1.156 < 10$ ) semuanya kurang dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10 ( $0.975 > 0,10$ ), ( $0.869 > 0,10$ ) dan ( $0.865 > 0,10$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel bebas. Maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

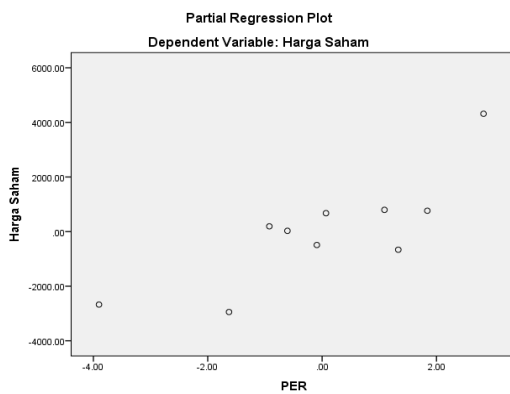
#### 3. Uji heteroskedastisitas

Uji heterosdastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model

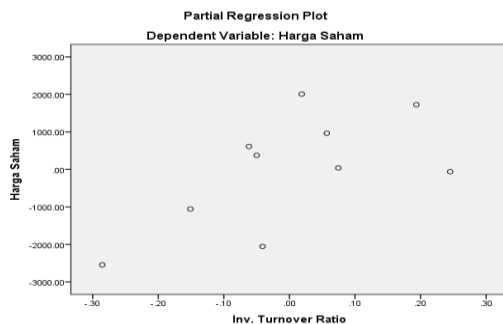
regresi terjadi keragaman varian. Pada model regresi linear berganda ini digunakan metode grafik (*scatter plot*), jika nilai rata-rata yang ditaksir secara sistematis berhubungan dan menunjukkan pola tertentu maka dapat dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut grafik scatter plot uji heteroskedastisitas.



Gambar 1. 4. Uji Heteroskedastisitas DER



Gambar 1. 5. Uji Heteroskedastisitas PER



Gambar 1.6. Uji Heteroskedastisitas Inventory Turnover Ratio

Berdasarkan hasil pengujian, di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar *scatter plot* yaitu tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah menggunakan Durbin-Watson. Model regresi yang bagus adalah tidak terjadi korelasi. Pengambilan keputusan menurut Alhusin (2003:216) adalah dengan “melihat nilai Durbin-Watson dan membandingkannya dengan tabel DW.

- a. Jika nilai  $DW < dL$  atau  $DW > (4-dL)$  maka disimpulkan ada autokorelasi.
- b. Jika nilai  $dU < DW < (4-dU)$  maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika nilai  $dL < DW < Du$  atau  $(4-dL) < DW < (4-dU)$  maka disimpulkan tidak ada kesimpulan.

Tabel 1.3 Hasil uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.932 <sup>a</sup>	.868	.802	1.820

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai DW yakni sebesar 1,820 dengan jumlah sampel  $n = 10$  dan jumlah variabel independen  $k = 3$  dengan  $dL = 0,5253$  dan  $dU = 2,0163$  artinya maka nilai DW 1,831 lebih kecil dari batas  $dU$  yakni 2,0163 dan kurang dari  $(4-du)$   $4-2,0163 = 1,9837$  Dengan demikian model ini terbatas dari asumsi korelasi yang artinya model ini

dapat dilanjutkan dalam analisis regresi nilai berganda.

**Uji Hipotesis**

1. Uji Parsial t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t dipergunakan untuk melihat besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_1$ ), *Price Earning Ratio* (PER) ( $X_2$ ), *Inventory Turnover Ratio* ( $X_3$ ) terhadap variabel harga saham secara sendiri-sendiri atau parsial.

**Tabel 1.4. Hasil Uji Parsial**

Variabel bebas	t <sub>hitung</sub>	Sig	Ho	H1
DER	-3.956	.007	Ditolak	Diterima
PER	3.480	.013	Ditolak	Diterima
Inventory Turnover Ratio	1.990	.094	Diterima	Ditolak

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai nilai  $t_{hitung} 3.956 > t_{tabel} 2.44691$  dan signifikan  $0.007 < 0.05$ .
- b) *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai nilai  $t_{hitung} 3.480 > t_{tabel} 2.44691$  dan signifikan  $0.013 < 0.05$ .
- c) *Inventory Turnover Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai nilai  $t_{hitung} 1.990 < t_{tabel} 2.44691$  dan signifikan  $0.094 > 0.05$ .

2. Uji F (secara simultan)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen

yaitu DER ( $X_1$ ), PER ( $X_2$ ) dan *Inventory Turnover Ratio* ( $X_3$ ) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen yaitu Harga saham (Y).

**Tabel 1.5. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig	Ho	H1
13,181	4,760	0,005	Ditolak	Diterima

Hasil uji simultan di atas diperoleh nilai F-hitung 13.181 > F-tabel 4,76 dan nilai signifikan kecil dari syarat signifikan  $0.005 < 0,05$ . Ini memberikan penjelasan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Inventory Turnover Ratio* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara bersama-sama.

**Regresi Linear Berganda**

Metode regresi linier berganda, yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

**Tabel 1.6. Regresi Linier berganda Pengaruh Variabel X terhadap Y**

Variabel	Koefisien	t <sub>hitung</sub>	Sig.
Konstanta	1132.541	-.587	.579
DER	-2836.168	-3.956	.007
PER	858.495	3.480	.013
Inventory Turnover Ratio	6066.093	1.990	.094

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan  $Y = -1132.542 - 2836.168X_1 + 858.495X_2 + 6066.093X_3$ .

Interpretasi persamaan linier berganda di atas:

1. Setiap pengurangan variabel  $X_1$  (DER) sebesar -2836.168, penambahan  $X_2$  (PER) sebesar 858.495 dan *Inventory Turnover Ratio* 6066.093 akan menyebabkan nilai Y (harga saham) menjadi 1 dengan konstanta sebesar -1132.542.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien bertanda negatif sebesar -2836.168, hal ini berarti bahwa apabila terjadi perubahan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1 (satuan) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar -2836.168 dengan arah yang berlawanan sama atau satu arah.
3. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 858.495 hal ini berarti bahwa apabila terjadi perubahan ukuran perusahaan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar 858.495 dengan arah yang sama atau satu arah.
4. Variabel *Inventory Turnover Ratio* memiliki koefisien bertanda positif sebesar 6066.093 hal ini berarti bahwa apabila terjadi perubahan ukuran perusahaan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar 6066.093 dengan arah yang sama atau satu arah.

### Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 1.7. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Dan Determinasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 <sup>a</sup>	.868	.802	1.820

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0.802. Artinya bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen (*Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Inventory Turnover Ratio*) dalam meningkatkan variabel dependen (Harga Saham) sebesar 80.2%.

### Pembahasan

1. Hasil uji parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Lipo Cikarang Tbk, dengan nilai  $t_{hitung} (-3.956) > t_{tabel} (-2.44691)$ , dan signifikansi  $(0.007) < (0,05)$ .
2. Hasil uji parsial *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Lipo Cikarang Tbk, dengan nilai  $t_{hitung} (3.480) > t_{tabel} (2.44691)$ , dan signifikansi  $(0.013) < (0,05)$ .
3. Hasil uji parsial *Inventory Turnover Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Lipo Cikarang Tbk, dengan nilai  $t_{hitung} (1.990) < t_{tabel} (2.44691)$ , dan signifikansi  $(0.094) < (0,05)$ .
4. Hasil uji simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan

*Inventory Turnover Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Lipo Cikarang Tbk. Dibuktikan dengan persamaan linier berganda  $Y = -1132.542 - 2836.168X_1 + 858.495X_2 + 6066.093X_3$ , koefisien determinasi sebesar 80,2% dan hasil uji simultan  $F_{hitung} (13.181) > (4,76)$ , dengan signifikansi  $(0.005) < (0,05)$

## SIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data maka dapat disimpulkan:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Lipo Cikarang Tbk, dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} (-3.956) > t_{tabel} (-2.44691)$ , dan signifikansi  $(0.007) < (0,05)$ .
2. *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Lipo Cikarang Tbk, dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} (3.480) > t_{tabel} (2.44691)$ , dan signifikansi  $(0.013) < (0,05)$ .
3. *Inventory Turnover Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Lipo Cikarang Tbk, dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} (1.990) < t_{tabel} (2.44691)$ , dan signifikansi  $(0.094) < (0,05)$ .
4. *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Inventory Turnover Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Lipo Cikarang Tbk. Dibuktikan

dengan persamaan  $Y = -1132.542 - 2836.168X_1 + 858.495X_2 + 6066.093X_3$ , koefisien determinasi 80,2% dan hasil uji simultan  $F_{hitung} (13.181) > (4,76)$ , dengan signifikansi 0.005.

### Saran

1. Perusahaan diharapkan terus berupaya untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam menumbuhkan kepercayaan pasar (para calon investor), salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan dengan meningkatkan harga sahamnya, agar para investor bersikap optimis dan memandang bahwa perusahaan cukup potensial.
2. Para investor disarankan lebih memperhatikan kriteria keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan serta memperhatikan kondisi pergerakan harga saham dan faktor lingkungan yang mungkin berpengaruh cukup besar terhadap nilai perusahaan, karena pergerakan harga saham sangat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan berupa laporan keuangan sebagai ukuran kinerja perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah variabel penelitian yang mempengaruhi harga saham sehingga memberikan kemungkinan lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, contoh proksi lain yaitu *Retrun On Assets* (ROA), *total assets turn over* (TATO), *Book Value Per Share* (BVPS),

*Dividen Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV).*

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Diko Fitriansyah. Sri Mangesti dkk. 2016. Pengaruh ROE, DER, TATO, Dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. Universitas Brawijaya. Jakarta.
- Azis, M., Mintarti S., dan Nadir M. 2015. Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA). Yogyakarta.
- Bagus, Reza dan Wicaksono. 2015. Pengaruh EPS, PER, DER, ROE dan MVA Terhadap Harga Saham. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Bringham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi) Salemba Empat. Jakarta.
- Darmaji, Tjiptono. dan Fakhrudin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia, Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2010. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Dipa Daulatil Aslamiyah. 2017. Pengaruh Laba Bersih (Net Profit) dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) Terhadap Harga Saham Pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk Periode 2007-2016. Universitas Pamulang. Tangerang Selatan.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, Irham. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Fakhrunnisa. 2018. Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Industry And Chemicals Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8, Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2005. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua. STIE YKPN Yogyakarta.
- Handiawan, Parlan. 2018, Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Book Value Per Share (BVPS) Terhadap Harga Saham (Studi pada PT.Mayora Indah, Tbk Periode 2008-20017). Tangerang Selatan. Universitas Pamulang.
- Handoko, T. Hani. 2012. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. BPFE. Yogyakarta.

- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis). Bumi Aksara. Jakarta.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2009. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 10). Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. PSAK 55 (Revisi 2014) : Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran. IAI. Jakarta.
- Jogiyanto, H.M. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.M. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman. BPFE. Yogyakarta.
- Kamsir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan.PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Perda. Jakarta.
- Martono, Nanang. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif: Analisa isi dan Analisis data sekunder. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Purnomo, Sigit dan Veta Lidya Delimah Pasaribu. 2018. Pergerakan Harga Saham Pt Adaro Energy Tbk (Adro) Pada Pengumuman Dividen Interim Tahun Buku 2018. Universitas Pamulang. Tangerang Selatan.
- Sartono, Agus R. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, Agus R. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPFE. Yogyakarta.
- Sawgi, Muhammad. 2018. Pengaruh Perputaran Piutang Dan Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk, Periode 2010-2016. Universitas Pamulang. Tangerang Selatan.
- Septi Winarsih, Atik & Ratminto,. 2012. Manajemen Pelayanan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Setiyawan, Indra dan Drs. Pardiman. 2014. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.



Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Sulistya, Indah. Dwi Lestari dan Ni Putu Santi Suryantini. 2019. Pengaruh CR, DER, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. Universitas Udayana. Bali.

Sutrisno. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Kencana. Jakarta.

Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. EKONISIA. Yogyakarta.

Laporan keuangan PT Lippo Cikarang Tbk dari 2009 – 2018.

<http://www.idx.co.id/>

<http://www.lippo-cikarang.com/>

<https://www.wikipedia.com>